

Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pijat Bayi di RT 05 RW 05 Kecamatan Langensari Tahun 2022

Intan Pratiwi¹, Luvi Dian Afriyani², Sofaniah Nurrahmi³, Restyany Novyarsy Pasombo⁴

¹Universitas Ngudi Waluyo, intanp376@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, luviqanaiz@gmail.com

³Universitas Ngudi waluyo, Nurrahmisofaniah18@gmail.com

⁴Universitas Ngudi waluyo, restyanynovyarsy09@gmail.com

Korespondensi Email: intanp376@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-13

Keywords: Pijat Bayi,
Stimulasi Tumbuh
Kembang.

Abstract

Growth and development in infants cannot be separated from the concept of growth and development. Growth is a physical change and an increase in the size of the body parts of an individual, each of which is different, while development is the improvement in more complex abilities, skills, and body functions in gross motor skills, fine motor skills, speech and language, as well as socialization and independence that is needed. possessed by individuals to adapt to the environment Every child needs to get regular stimulation as early as possible and continuously at every opportunity. Stimulation of child growth and development is carried out by mothers and fathers who are the closest people to children, substitute mothers/caregivers, other family members and community groups in their respective households and in daily life. Lack of stimulation can cause deviations in child development and even permanent disorders. One form of stimulation that has been carried out by the community is baby massage. used in conducting community service in RT 05 RW 05 Langensari District is situation analysis. The subjects in this community service are mothers who have children aged 0-5 years and use pre and post test designs. The subjects in this community service are mothers who have children aged 0-5 years. Data analysis was carried out univariately, univariate analysis described each variable by displaying the percentage of each variable .material was given about stimulation of growth and development through baby massage, then asked questions to the counseling participants. evaluation of the counseling that has been given by mothers and cadres can apply massage for healthy babies and toddlers at home..

Abstrak

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seseorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya

kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat di RT 05 RW 05 Kecamatan Langensari adalah analisa situasi. Subyek dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun dan menggunakan desain pre and post test. Subyek dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat, analisis univariat mendeskripsikan setiap variabel dengan menampilkan persentase masing-masing variabel. Ibu yang mempunyai bayi balita dan kader, diberikan materi tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi, lalu dilakukan tanya jawab pada peserta penyuluhan. Evaluasi dari penyuluhan yang diberikan ibu dan kader dapat menerapkan pijat bayi dan balita sehat di rumah.

Pendahuluan

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seseorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Seorang anak membutuhkan dukungan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai usianya, melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan pemantuan tumbuh kembang dimulai sejak dalam kandungan, kecukupan nutrisi dan stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan sampai 2 tahun pertama kehidupan anak (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013).

Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes., 2016).

Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi. Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan di salon dan spa saja, tapi juga diberbagai rumah sakit dan pusat perawatan

kesehatan. Saat ini, teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi.

Bayi dapat merasakan sensasi sentuhan atau raba sejak dini, sebab kulit adalah reseptor yang terluas dan telah dibuktikan bahwa bayi dapat merasakan sentuhan sejak masa janin atau ketika di dalam rahim ibu. Ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap setiap sentuhan dan selanjutnya akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di sumsum tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh, serta akan menambah energi (Roesli, 2001).

Observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa pada ibu yang memiliki bayi dan balita serta kader di wilayah RT 05 RW 05 Kecamatan Langensari disemua RT 05 belum ada yang melakukan teknik pijat bayi secara spesifik yang berguna untuk meningkatkan kesehatan dan perawatan pada bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan RT 05 RW 05 tanggal 10 Mei 2022 terdapat ibu bayi balita dan kader belum mengetahui tentang stimulasi tumbuh kembang yang dapat dilakukan melalui pijat bayi. Dilihat dari uraian tentang masalah berat badan bayi yang tidak mengalami peningkatan, kurangnya pengetahuan ibu dan petugas kesehatan mengenai pentingnya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi menggunakan pijat bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Ibu Bayi Balita dan Kader Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pijat Bayi” di Wilayah RT 05 RW 05 Kecamatan Langensari Tahun 2022”.

Metode

Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader posyandu balita dan ibu yang memiliki balita. Pelatihan ini diikuti oleh ibu yang mempunyai bayi balita dan kader posyandu di RT 5 RW 5. Survey awal dilakukan dengan menggali kebutuhan informasi kesehatan pada ibu balita melalui wawancara di Posyandu balita. Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah booklet dan peralatan pijat bayi serta phantom bayi. Teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Penilaian pengetahuan dengan melihat kemampuan ibu balita menjawab soal pre dan post test. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan pendampingan pada ibu balita agar ibu balita mampu melakukan pijat bayi secara mandiri. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan ibu balita dalam melakukan *pijat bayi* melalui kunjungan rumah. Evaluasi terhadap kader adalah bagaimana kader dapat menyampaikan informasi tentang pijat bayi kepada ibu balita.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Pendidikan Ibu

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	0	60%
SMP	2	40%
SMA	3	0
Jumlah	5	100%

Dari hasil pengkajian didapatkan hasil pendidikan ibu 3 (60%) berpendidikan SMA dan 2 (40%) berpendidikan SMP.

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Kader

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	1	33%
SMP	2	67%
SMA	0	0
Jumlah	3	

Dari hasil pengkajian terhadap kader terdapat 1 (33%) kader berpendidikan SD dan 2 (67%) kader berpendidikan SMP.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Pendidikan Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pijat Bayi (Pre-Test)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	2	40%
Cukup	3	60%
Kurang	0	0%
Jumlah	5	100%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat sebelum di lakukan penyuluhan sebagian besar dari responden cukup yaitu sebesar 3 responden (60%). Berdasarkan dari hasil analisa di atas menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Sebelum diberikan Pendidikan Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pijat Bayi (Pre-Test)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0%
Cukup	3	100%
Kurang	0	0%
Jumlah	3	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat sebelum di lakukan penyuluhan sebagian besar dari responden cukup yaitu sebesar 3 responden (100%). Berdasarkan dari hasil analisa di atas menunjukkan bahwa kader belum mengetahui stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan Pendidikan Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pijat Bayi (Post-Test)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	4	80%
Cukup	1	20%
Kurang	0	0%
Jumlah	5	100%

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat setelah di lakukan pijat bayi sebagian besar dari responden baik yaitu sebesar 4 responden (80%). Hasil dari analisa tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan ibu bertamam.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Sesudah diberikan Pendidikan Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pijat Bayi (Post-Test)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	2	67%
Cukup	1	33%
Kurang	0	0%
Jumlah	3	100%

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat setelah di lakukan pijat bayi sebagian besar dari responden baik yaitu sebesar 2 responden (67%). Hasil dari analisa tersebut menunjukkan bahawa setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan kader bertambah.

Untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan Pre-Test dan post test kepada 8 responden terdiri dari ibu yang mempunyai bayi balita dan kader, dilanjutkan pemberian materi tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi, lalu dilakukan tanya jawab dengan diberikannya doorprize pada peserta penyuluhan, selama tanya jawab ibu dan kader antusias untuk bertanya sehingga suasana berjalan dengan aktif. Setelah penyuluhan di berikan di lakukan post tes untuk melihat pengetahuan ibu bertambah atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi balita sehat sebelum di lakukan penyuluhan sebagian besar dari responden cukup pengetahuannya yaitu sebesar 3 responden (60%), sebagian kecil dari responden baik sebesar 2 responden (40%). Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sebelum di lakukan penyuluhan sebagian responden cukup sebesar 3 responden (100%). Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui stimulasi tumbuh melalui pijat bayi balita sehat.

Pengetahuan responden cukup dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan responden, dimana 2 responden pendidikannya SMP. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting dan salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini. Namun hal itu sangat sering kali diabaikan baik oleh tenaga kesehatan maupun orangtua yang selama ini atau biasanya lebih berfokus pada penanganan saat anak sakit. Banyak hal yang harus dikenali dan dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini agar tidak terjadi penyimpangan atau keterlambatan yang tentunya tidak diharapkan (Novy Ramini, 2019).

Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di Lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes, 2016). Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi. Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulus yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia (Kusmini, 2014). Pijat bayi yang dilakukan sebelum tidur malam dapat meningkatkan lamanya tidur malam pada bayi usia 3 - 6 bulan (Permata, Fisioterapi, & Abdurrab, 2017). Di sisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat (Subakti, Y and Anggrani, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan (Murtiningsih, Wijaya, & Permadi, 2019) pijat bayi dapat meningkatkan motorik kasar duduk dan merangkak mandiri pada bayi usia 9 bulan. Banyak manfaat dari intervensi pijat bayi ini bisa diterapkan dari ibu ke anak dengan pelatihan pijat bayi secara berkelanjutan. Stimulasi sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan

emosi, inter, intrapersonal dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain. Pijat bayi memberikan manfaat baik dalam hal biokimia maupun fisik yang positif seperti menurunkan hormone stress pada bayi, mengubah gelombang otak secara positif, memperlancar sirkulasi darah dan pernapasan, meningkatkan berat badan bayi, membuat rileks saat bayi tidur, menyembuhkan sakit kolik dan kembung, serta meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi dan meningkatkan produksi ASI (Maharani, 2009).

Irva, Hasanah, & Woferst tahun 2014 melakukan penelitian pijat bayi untuk memberikan manfaat meningkatkan berat badan sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan. Pada bayi usia 0- 3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit, sesuai usia bayi dan waktu dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan (Roesli, 2016). Efektifitas pijat bayi memberikan manfaat pada perkembangan motorik sangat baik pada anak usia 8-28 hari dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan stimulasi pijat bayi (Rizki, 2017).

Penelitian serupa tentang stimulasi melalui pijat bayi juga dilakukan oleh Novy Ramini Harahap tahun 2019 dengan hasil uji efektifitas dengan menggunakan paired sample test yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata rata peningkatan berat badan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebanyak 750 gram. Mean pada kelompok dilakukan pijat bayi pretest sebanyak 6139 gram dan posttest sebanyak 6709 gram, secara statistik bermakna yaitu peningkatan berat badan = 0,000 (< 0,05). Apabila sig > 0,05 maka Ha diterima dan jika < 0,05 maka Ho ditolak. Maka dapat diketahui bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi balita sehat setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar dari responden baik pengetahuannya yaitu sebesar 4 responden (67%). sebagian kecil dari responden cukup sebesar 1 responden (20%). Menunjukan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi balita sehat setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar dari responden baik pengetahuannya yaitu sebesar 2 responden (67%). sebagian kecil dari responden cukup sebesar 1 responden (33%). Menunjukan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat.

Tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 2012) hal ini sama seperti tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini untuk menambahkan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi dan balita sehat.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang pengetahuan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat masih banyak ibu bayi balita dan kader di RT 05 RW 05 Kecamatan Langensari belum pernah mendengar dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Saran

Diharapkan ibu bayi balita serta kader dapat mengaplikasikan pijat bayi dalam menstimulasi tumbuh kembang pada bayi dan balita yang mampu meningkatkan kesehatan bagi bayi dan balita serta meningkatkan pengetahuan kader.

Ucapan Terima Kasih

Bersama ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Sabarudin Selaku Ketua RT 05 yang telah memberikan izin, kepercayaan dan dukungan dalam penyusunan artikel kebidanan komunitas ini.

2. Ibu Bayi Balita dan Kader yang telah berkenan hadir dalam acara penyuluhan.
3. Semua pihak yang telah membantu kami selama penyusunan artikel Kebidanan Komunitas ini

Daftar Pustaka

Adriana D. Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak, Edisi Revisi. Salemba Med Jakarta. 2013.

Anonim, (2011). *Definisi Pengetahuan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.*

Depkes., R. (2016) 'Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak.

Depkes., R. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak.*

Endang & Mamik, R. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013.* Jurnal Metabolisme 2013.

Gultom DY. Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan. *J Ilm Kebidanan Imelda.* 2015;1(1):28–34.

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. (2013). *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK).*

Kusmini. (2014). *Mom Massage. Edited by Maulina Mildzah Khairani.* Semarang: IHCA.

Maharani, S. (2009). *Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi.* Yogyakarta: Kata Hati.

Murtiningsih, M., Wijaya, I. P. D. and Permadi, A. W. (2019). *Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I.* Jurnal Kesehatan Terpadu, 3(1), pp. 22–25. doi: 10.36002/jkt.v3i1.710.

Permata, A., Fisioterapi, P. S. D. and Abdurrab, U. (2017). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Lama Tidur Malam Pada Bayi 3 - 6 Bulan Effects of Baby Massage to Improvement of Long Night Sleep.*

Putri, Mindianata. (2018). *Faktr-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia.* Jurnal Promkes Vol. 6 No. 2 Desember 2018.

Rizki, L. (2017). *Efektivitas Pijat Bayi Pada Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 8-28 hari.* Maternal and Neonatal Health Journal, 1(2), pp. 76–80.

Roesli, U. (2009). *Pedoman Pijat Bayi.* Jakarta: Penerbit Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Roesli, U. (2016). *Pedoman Pijat Bayi.* Jakarta: Trubus Agriwidya.

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Subakti, Y and Anggrani, D. .(2008). *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Jakarta: Wahyu Media.

Surahman dan Sudibyoy, (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Syaukani A. Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi. Yogyakarta: Araska. 2015

Wawan dan Dewi M., (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.